

Evaluasi Metode Pembelajaran melalui Kegiatan Bernyanyi dalam Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini

Syisva Nurwita¹, Ranni Fitria Imran², Rika Partikasari³
Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia^{1,2,3}

✉ Syisvawita@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan perkembangan kosakata anak usia dini di PAUD AIZA. Jenis penelitian yang digunakan adalah Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Riset Aksi Model Jhon Elliot. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan bernyanyi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada setiap pertemuan yang mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I persentase rata-rata 53,3% dengan kriteria cukup baik, meningkat menjadi 73,3% dengan kriteria cukup baik, dan meningkat lagi pada siklus II siklus I. pertemuan menjadi 86,7% dengan kriteria baik dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan kedua menjadi 93,3%. Pada kegiatan anak dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan I sebesar 46,7% angka ini berada pada kategori kurang baik (K), pada siklus II pertemuan II sebesar 56,3% angka tersebut berada pada kategori kurang (K), pada siklus II pertemuan pertama sebesar 67,1%, dan pada siklus II pertemuan kedua sebesar 82,5%, angka ini berada pada kategori Baik (B). Hal ini terlihat dari setiap pertemuan aktivitas anak mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data dan melalui hasil persentase maka dapat dikatakan bahwa melalui penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di Paud Aiza. Hasil yang diperoleh pada siklus I rata-rata 40,15% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) dan pada siklus II rata-rata 70,47% dengan kriteria BSH (Berkembang Sangat Baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bengkulu.

Kata kunci: Kota Kata, Metode Bernyanyi.

How to cite Nurwita, S, Imran, R.F., & Partikasari, R. (2023). Evaluasi Metode Pembelajaran melalui Kegiatan Bernyanyi dalam Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). Journal Homepage 117-122. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kebudayaan nasional. melalui bahasa, setidaknya setiap orang akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan kegiatan pikiran dan perasaan yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh yang mendengarnya. Perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua aktivitas anak, baik yang berkaitan dengan musik, sosial, matematika, sains dan segala aktivitas yang semuanya memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka.

Menurut Muyassaroh, (2015: 24) keterampilan berbahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia

dan karakteristik perkembangannya. Anak usia dini khususnya yang berusia 5-6 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara luar biasa, misalnya ketika anak diminta untuk mengembangkan kata “mandi” anak dapat menceritakan rutinitas mandi sehari-hari, persiapan mandi, dll. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Golinkoff, Hirsh-Pasek, Bloom, dan Cole (2015: 33) menunjukkan bahwa anak usia dini yang terpapar dengan berbagai macam bahasa memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang terpapar dengan satu bahasa saja. Keterampilan bahasa alami diperlukan agar anak dapat memperoleh pengalaman berbahasa yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam upaya mengembangkan bahasa, anak perlu dilatih untuk belajar berkomunikasi dan berbicara dengan baik agar anak dapat merangkai kalimat dengan baik dan menambah perbendaharaan kata. Penguasaan kosakata sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang terutama anak usia TK karena pada usia ini anak belum banyak menguasai kosakata. Sangat penting bagi anak untuk mempelajari dan memahami kosakata, karena kemampuan bahasa anak akan meningkat ketika kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat. Hasil penelitian Hart dan Risley (1995: 78) menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang kaya akan bahasa memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan di lingkungan yang miskin bahasa.

Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa, oleh karena itu salah satu faktor yang mempengaruhi proses komunikasi adalah penguasaan kosa kata yang cukup. Anak belajar dua kosakata, yaitu kosakata umum yang digunakan dalam berbagai situasi dan kosakata khusus yang digunakan untuk kata-kata yang memiliki arti khusus. Oleh karena itu, Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kosa kata, seperti bermain peran, membuat karya seni, dan mengunjungi tempat-tempat baru, maka dengan menerapkan berbagai cara di atas, pemerolehan kosa kata anak usia dini dapat ditingkatkan secara optimal.

Berdasarkan fakta bahwa pada penelitian awal yang dilakukan peneliti di PAUD Aiza terdapat beberapa anak yang kurang memiliki kemampuan kosakata, hal ini terlihat ketika anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya, anak kurang aktif ketika berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Adapun contoh pertanyaan guru misalnya, “Anak siapa yang sarapan pagi ini?” Beberapa anak tidak mengerti kata “sarapan” dan mereka hanya diam saja. Saat ditanya jawaban anak tidak sesuai dengan pertanyaan guru, bahkan ada anak yang hanya diam ketika ditanya. Saat mengenalkan kosa kata baru saat diulas, banyak anak yang lupa, anak juga kurang aktif bertanya, saat anak kurang paham atau tidak mengerti apa yang guru ajarkan, anak hanya diam saja. Hasil penelitian Aini A.U (2019: 20) menunjukkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap pemerolehan kosa kata anak usia dini. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi memiliki penguasaan kosa kata yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Metode Pembelajaran melalui Kegiatan Bernyanyi dalam Upaya Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini di PAUD Aiza.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Aiza. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian menggunakan Riset Aksi Model Jhon Elliot dengan beberapa tahap. Tahapan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 207) penelitian ini digunakan untuk memberi kriteria penilaian terhadap kosakata anak dalam bentuk bilangan kemudian dinyatakan dalam kriteria BB, MB, BSH, BSB kemudian dideskripsikan Analisis dilakukan

setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari/diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh dari masing-masing siklus selanjutnya dianalisis dan disesuaikan kedalam 4 kriteria dengan berpedoman menurut Acep Yoni, (2010: 175) sebagai berikut: Belum berkembang (BB) 1 (*), Mulai Berkembang (MB) 2 (**), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 (***), Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 (****). Adapun kriteria menurut Arikunto (2010) persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Kriteria	Rentang Nilai
Belum Berkembang (BB)	0%-25%
Mulai Berkembangan (MB)	26%-50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51%-75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76%-100%

Aspek yang dinilai: Mengulang kalimat sederhana. Menjawab pertanyaan sederhana. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb. Menyebutkan kata-kata yang dikenal. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian (evaluasi) menurut Gardner (2002) dalam Yus (2011: 39) bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Menurut Purwanto dalam Sujiono (2010:200) menjelaskan bahwa kegiatan penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif bagi mengambil assesmen. Dalam paparan selanjutnya istilah assesmen akan ditukarpakaikan dengan istilah penilaian atau evaluasi. Asesmen sebagai bagian integral dari pengajaran, assesmen prapelajaran, selama pelajaran, dan pascapelajaran harus integral dengan pengajaran. Sebagian besar assesmen prapelajaran melibatkan observasi informal yang membutuhkan interpretasi. Pola Pendidikan anak banyak dipengaruhi oleh metode yang menyenangkan diantaranya adalah metode bernyanyi yang merupakan metode implementatif yang diterapkan oleh Paud Aiza sebagai bentuk optimalisasi perbendaharaan kosakata anak.

Evaluasi metode bernyanyi dalam Upaya meningkatkan kosa kata anak dilakukan dengan melihat nilai dari kegiatan Tindakan kelas yaitu menggunakan metode penelitian PTK. Berdasarkan penelitian pra tindakan ditemukan bahwa skor yang dicapai masih rendah yaitu hanya mencapai 86 atau 30,71% dengan kriteria mulai berkembang. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengoptimalkan penguasaan kata-kata anak melalui metode bernyanyi. Hasil penelitian Aini (2022: 78) menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan pemerolehan kosa kata anak usia dini. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi memiliki peningkatan penguasaan kosa kata yang signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Pada siklus I pertemuan 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kata-kata anak dari sebelum melakukan tindakan dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1. Pada tahap ini diperoleh angka 113 atau 35,31% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan penguasaan kata anak di Paud Aiza dengan nilai 9,69%. Pada siklus I pertemuan 2 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kata anak. Pada siklus I pertemuan 2 penguasaan kosa kata anak mencapai 45% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Kelemahan pada siklus I disebabkan antara lain oleh, a) guru tidak terbiasa mengkondisikan suasana kelas yang bising dengan teriakan anak, b) dalam penerapannya guru sebaiknya tidak mengalokasikan waktu dengan baik. Berdasarkan analisis pada kegiatan siklus I, peneliti kemudian melanjutkan kegiatan siklus II, adapun hasilnya dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kata anak pada siklus II pertemuan 1. Pada tahap ini diperoleh nilai rata-rata 59,38% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan hasil siklus I terlihat hasilnya belum maksimal maka dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan ke-2, sedangkan hasil yang diperoleh adalah peningkatan penguasaan kata anak dari siklus II pertemuan 1 dibandingkan dengan siklus II pertemuan 2. Pada saat ini tahap, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,56% dengan kriteria Baik Sangat Berkembang (BSB). Dengan hasil 81,56% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik maka siklus dihentikan pada siklus II. Keberhasilan pada siklus II dikarenakan guru Paud Aiza sudah terbiasa mengendalikan suasana kelas, mampu mengalokasikan waktu dengan baik dan memilih beberapa lagu yang disenangi anak untuk dinyanyikan Bersama.

Dalam prosesnya anak akan mencerna nada dan lirik secara bersamaan, mendengarnya dengan riang gembira hingga terekam oleh otak secara mudah. Secara perlahan anak akan memahami lirik, memeragakan dan bertambahlah kosa kata anak. Efisiensi metode bernyanyi memiliki manfaat yang sangat optimal ditinjau dari pelaksanaan dan prosesnya. Selain menambah kosa kata anak, metode bernyanyi juga memengaruhi interaksi ekspresif anak hingga meningkatkan kemampuan pada berbagai aspek perkembangan. Hasil penelitian Lidia, P. (2020: 156) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal interaksi ekspresif. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi menunjukkan peningkatan interaksi ekspresif yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Efektivitas metode bernyanyi dalam penguasaan kosa kata anak tentu sangat menunjang pola perkembangan dan pendidikan anak. Integritas pendidikan menunjukkan bahwa sebagai modal dalam berbicara tentu anak memerlukan kosa kata, dalam penguasaan kosa kata tersebut pelafalan kata melalui nada menjadikan anak mudah merekam dan menghafal kata demi kata hingga kalimat dalam lagu sederhana yang dinyanyikan. Metode pembelajaran mampu meningkatkan proses pembelajaran anak termasuk dalam pengembangan aspek kemampuan berbicara yang pada gilirannya diharapkan dapat mengoptimalkan aspek perkembangan. Ada beberapa alasan yang menyebabkan metode pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak. Dari hasil menunjukkan bahwa apa yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan lisan adalah dengan merangsang minat orang pada bahasa lisan, berlatih menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya kosakata, memperkenalkan kalimat sederhana dan memperkenalkan simbol tertulis. Merangsang minat berbicara anak adalah dengan memberi mereka keberanian untuk mengungkapkan pikirannya berdasarkan pengalaman dalam kesehariannya. Melalui upaya ini, biasanya anak lebih mudah termotivasi untuk mau dan berani mengungkapkan gagasannya.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa anak-anak berani dan fasih dalam menyampaikan makna kata-kata dari lagu-lagu yang dibawakan selama pelaksanaan metode bernyanyi yang hanya memakan waktu 4 kali pertemuan. Anak-anak juga tidak lagi takut untuk

menanggapi obrolan dari orang yang baru mereka kenal. Sedangkan untuk anak-anak tertentu yang pendiam dan lamban untuk berkomunikasi dan berekspresi, reaksi guru adalah dengan meningkatkan kosakata melalui arahan persuasive. Metode bernyanyi memiliki kaitan yang cukup erat dalam perbendaharaan kosa kata anak sambil belajar. Hal tersebut meningkatkan bahasa ekspresif anak dengan melatih kecerdasan musikal anak dan kecerdasan perbendaharaan kata yang diperoleh melalui lirik pada lagu saat. Akibatnya, anak-anak akan belajar mengungkapkan perasaan dan gagasan mereka secara verbal. Hal ini merupakan motivator untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan meningkatkan keterampilan kata anak usia dini. Melalui metode bernyanyi anak mampu menuangkan hobi dan kegemaran bermain sembari belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: Dengan menerapkan lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di Paud Aiza. Hal ini terlihat dari peningkatan penguasaan kata anak pada setiap siklusnya. Pada data awal diperoleh nilai sebesar 30,31% dengan kriteria belum dikembangkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan I skor 35,31% dengan Kriteria MB (Mulai Berkembang), siklus II Pertemuan 2 memperoleh skor 45% dan pada siklus II pertemuan I skor skor 59,38% dengan Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan siklus II pertemuan 2 diperoleh skor 81,56% dengan kriteria BSB (perkembangan sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A.U. (2019). *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Pemerolehan Kosa Kata Anak Usia Dini*. Repository. Universitas Negeri Semarang.
- Aini, S. N. (2022). Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pemerolehan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 35-45.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hirsh-Pasek, K., Zosh, J. M., Golinkoff, R. M., Gray, J. H., Bobb, M. B., & Kaufman, J. (2015). Putting education in “educational” apps: Lessons from the science of learning. *Psychological Science in the Public Interest*, 16(1), 3– 34. <https://doi.org/10.1177/1529100615569721>
- Hart dan Risley (1995) *Meaningful differences in the everyday experiences of young american children*. Baltimore, MD: Paul H. Brookes.
- Lidia, P. (2020). *Efektivitas Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini DI TK Dharma Wanita Kedaloman Kecamatan Gunung ALIFKAB.TANGGAMUS*. Repository UIN Raden Intan Lampung.
- Muyassaroh. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Copyright Holder :
© Nurwita, S.¹, Imran, R.F.² & Partikasari, R.³ (2023).

First Publication Right :
© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

